

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar belakang Obyek Penelitian.**

##### **1. Sejarah Berdirinya TPQ Miftahul Mubtadiin.**

Berawal pada tahun 1991 dari pengajian rumah, yang awal mula berjumlah 4 orang santri yang merupakan tetangga dan saudara pendiri TPQ Miftahul Mubtadiin. Yang mana pada masa awal berdiri menggunakan metode Juz Amma, yang pengajian tersebut dilaksanakan dengan sorogan, dan dilanjutkan dengan pengajian kitab kuning yang dipimpin langsung oleh H. Imam Misbah. Yang mana lama kelamaan, program pendidikan santri ini telah mendapat respon yang positif dari masyarakat dalam upaya meningkatkan prestasi akademik mereka.

Memang yang menjadi salah satu tujuan didirikannya TPQ Miftahul Mubtadiin adalah untuk mengabdikan masyarakat, disamping itu TPQ Miftahul Mubtadiin juga berfungsi sebagai laboratorium santri untuk pelatihan mengajar, pelatihan manajemen pengelolaan TPQ dan peningkatan ketrampilan serta kreatifitas.

Adapun awal mula peralihan dari Metode Juz 'Amma menjadi metode Qiroati, dikarenakan ketertarikan sang istri pengasuh yakni ibu Hj. Mufarrohah kepada metode Qiroati yang sudah lama didengar, banyak memudahkan anak usia dini bisa lancar dan cepat dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan tujuan yang sangat mulia tersebut maka pada tahun 1999 pengasuh TPQ mendalami dengan mengikuti diklat, samaan Qiroati yang diadakan oleh kepala cabang Qiroati di kecamatan Duduk Sampeyan. Sampai akhirnya pada

tahun 2005, lembaga yang asal mulanya merupakan pengajian milik “pak imam”, resmi menjadi TPQ Miftahul Mubtadiin 171.<sup>1</sup>

Di awal perjalanannya lembaga ini mengalami penurunan kuantitas santri yang semakin berkurang, dikarenakan memang di desa Petis Benem ada dua TPQ, sedangkan TPQ Miftahul Mubtadiin tergolong TPQ yang baru berdiri dan diresmikan dibandingkan dengan TPQ Baitul Mu'minin, yang memang sudah lama dan lebih dulu berdiri. Hal itu terjadi di sebabkan karena di TPQ Miftahul Mubtadiin santri merasa keberatan dengan materi pelajaran yang sudah menggunakan kitab-kitab salaf. Namun keadaan tersebut tidak menyurutkan semangat para ustadzah untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar, walaupun terkadang hanya satu anak yang masuk. Akhirnya dengan berbagai inovasi yang dilakukan para ustadzah termasuk perubahan kurikulum, tahun demi tahun banyak santri yang mendaftar ke lembaga ini dari berbagai jenjang usia mulai dari tingkat TK, SD, SLTP dan SLTA.

Dengan proses yang amat panjang dan dengan ke istiqomahan pengasuh akhirnya pengasuh mantap mendirikan TPQ Miftahul Mubtadiin, yang mana namanya termasuk usulan dari guru besar dari nganjuk yakni KH. Ridwan Syaibani, beliau merupakan Kiyai dari H. Imam Misbah dan Hj. Mufarohah.

Pada tahun ajaran 2006, upaya pengembangan di segala bidang telah dilakukan terutama pengembangan kurikulum, disamping materi pendidikan agama santri juga di bekali bahasa asing yaitu bahasa Arab, serta pengembangan metode pengajaran. Dari perkembangan tersebut maka kepercayaan masyarakat semakin tumbuh dan banyak yang mendaftarkan putra-putri mereka yang masih berusia dini, karena ruang yang kurang memadai dan waktu belajar pada malam hari yaitu setelah maghrib maka pengajian menjadi kurang kondusif. Sehingga atas hasil evaluasi

---

<sup>1</sup>Buku Proposal Milik TPQ Miftahul Mubtadiin.

bersama dengan pengasuh, maka jam belajar santri di pindah menjadi sore hari. Upaya ini ternyata dapat membawa keberhasilan, terbukti dengan belajar semakin kondusif. Dalam perkembangannya maka pada tahun ajaran 2005/2006 secara resmi didirikan TKQ/TPQMiftahul Mubtadiin.

Lembaga TKQ/TPQ Miftahul Mubtadiin dikelola secara professional untuk memberikan kontribusi yang konstruktif dan meningkatkan sumber daya muslim yang kompeten di bidang keagamaan dan adaptif untuk masa depan serta untuk membenahi pendidikan di Indonesia yang sangat memerlukan pembenahan, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Saat ini, pada tahun ajaran 2014/2015 lembaga ini semakin berkembang dengan semakin banyak santri yang mendaftar dan menyebar tidak hanya pada masyarakat Petis Benem saja. Dan hal itu juga dibuktikan dengan prestasi para antri TPQ Miftahul Mubtadiin, yang setiap lomba yang diikuti, baik yang diselenggarakan oleh Kecamatan maupun oleh Kabupaten, TPQ Miftahul Mubtadiin selalu mendapatkan rangking. Alhamdulillah.<sup>2</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan berdirinya TPQ Miftahul Mubtadiin.**

Adapun visi, misi dan tujuan berdirinya TPQ Miftahul Mubtadiin adalah sebagai berikut:

Visi:

Mengembangkan potensi anak agar menjadi generasi Qurani yang sholeh, cerdas, inovatif dan kreatif.

Misi :

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan, Hj. Mufarohah, Kepala TPQ Miftahul Mubtadiin, Gresik, Jum'at 21 Februari 2014.

- a. Mengembangkan fitrah keagamaan anak melalui pemahaman ajaran Islam secara komprehensif sehingga dapat mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dan akhlak Qurani dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan IQ, EQ, SQ melalui *enjoyfull learning* sehingga dapat mencetak pribadi muslim yang inovatif dan kreatif.

Tujuan :

- a. Mendidik anak agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt dan berakhlakul karimah yang diaplikasikan dalam bentuk keshalehan individu dan keshalehan sosial.
- b. Mendidik anak agar mampu membaca Al-Qur'an secara tartil (benar, baik, fasih dan lancar).
- c. Membekali anak dengan kemampuan dasar berbahasa asing (Arab), kitab kuning, baik dalam bentuk aktif maupun pasif.
- d. Membekali anak dengan ketrampilan menuju *life skill*.

Profil :

Lulusan TKQ-TPQ Miftahul Mubtadiin memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlakul karimah.
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Melakukan amaliyah 'ubudiyah dengan baik.
- d. Terbiasa dalam suasana Islami.
- e. Bersikap inovatif dan kreatif.
- f. Mempunyai kemampuan dasar berbahasa Arab dengan baik dan benar secara lisan maupun tertulis.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Proposal Perpanjangan Ijin Operasional TPQ Miftahul Mubtadiin.

### 3. Jenjang Pendidikan Dan Kurikulum TPQ Miftahul Mubtadiin.

Dalam proses belajar mengajar di TPQ Miftahul Mubtadiin secara ideal dapat ditempuh selama 6 tahun dengan jenjang pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. TKQ yang ditempuh selama 1 tahun.

Santri yang tergolong pada jenjang ini adalah berusia 5-6 tahun, adapun santri yang berumur 3-4 tahun dimasukkan pada golongan pra TK.

- b. TPQ yang ditempuh selama 2 tahun.

Santri yang tergolong pada jenjang ini adalah berusia 7-9 tahun.

- c. Pasca Qiroati JILID yang ditempuh selama 3 tahun.

Santri yang tergolong pada jenjang ini adalah berusia 10-13 tahun.<sup>4</sup>

Adapun kurikulum yang digunakan oleh TKQ/TPQ Miftahul Mubtadiin adalah sebagaimana lembaga TPQ pada umumnya, dengan penambahan dan modifikasi materi bahasa Asing (bahasa Arab) untuk semua jenjang, kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum TKQ meliputi :

Qiroati, imla', hafalan surat pendek, doa sehari-hari, aqidah akhlaq, fiqih, hadits, fasholatan, bahasa Arab.

- b. Kurikulum TPQ meliputi :

Qiroati, imla', hafalan surat pendek, doa sehari-hari, aqidah akhlaq, fiqih, hadits, fasholatan, bahasa Arab dan kitab kuning.

- c. Kurikulum Pasca Jilid Qiroati meliputi :

Al-Qur'an, amtsilati, hafalan surat pilihan, tafsir, aqidah akhlaq, fiqih, hadits, fasholatan, bahasa Arab dan kitab kuning<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Annisah, TU TPQ Miftahul Mubtadiin, Gresik, Jum'at 21 Februari 2014.

<sup>5</sup>Wawancara dengan, Hj. Mufarohah, Kepala TPQ Miftahul Mubtadiin, Gresik, Jum'at 21 Februari 2014.

Kurikulum di atas telah diperjelas lagi melalui silabus tiap semester yang di gunakan pedoman ustadzah sebagai perencanaan pengajaran. Adapaun silabus TPQ Miftahul Mubtadiin tahun ajaran 2010-2011 dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan secara jelas jadwal materi pelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

**TABEL 4.I**

Jadwal Materi Tambahan TKQ/TPQ Miftahul Mubtadiin

Hari	Materi	Tempat
Senin	Hafalan surat pendek	Kelas
Selasa	Hafalan doa-doa	Kelas
Rabu	Bahasa Arab	Kelas
Kamis	Aqidah Akhlaq	Kelas
Jum'at	Hataman Al-Qur'an	Aula
Sabtu	Diba'	Rumah (bergilir)

#### **4. Struktur Organisasi Kepengurusan TPQ Miftahul Mubtadiin.**

Struktur organisasi kepengurusan disini adalah penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok yang berkaitan erat dengan hak dan kewajiban serta tanggung jawab pada suatu lembaga atau instansi tersebut. Organisasi dipandang sebagai bentuk hubungan kerja sama yang harmonis dan didasarkan atas tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan. Adanya stuktur organisasi yang jelas akan dapat memudahkan untuk melaksanakan tanggung jawab yang dipikulnya, karena pada akhirnya akan menghasilkan bidang-bidang serta job description dari masing-masing bidang. Lembaga TPQ Miftahul Mubtadiin merupakan lembaga yang peneliti gunakan sebagai obyek penelitian. Disamping telah dibentuk susunan personalia dengan

jelas. Juga dilengkapi job description dan program kerja yang meliputi tugas dan wewenang sebagai pedoman dalam pelaksanaan organisasi. Adapun susunan personalia TPQ Miftahul Mubtadiin adalah sebagai berikut<sup>6</sup>:

#### SUSUNAN PERSONALIA TPQ MIFTAHUL MUBTADIIN

Pelindung	: Kepala Desa Petisbenem
Pengasuh	: 1. H. Imam Mishbah. 2. Hj. Mufarohah.
Penasehat	: H. M. Bashori Alwi.
Ketua	: H. Imam Misbah.
Wakil ketua	: M. Agus Salim.
Skretaris	: H. Abd. Ghofar.
Bendahara	: Habib Ikhwanuddin.
Anggota-anggota	: 1. M. Khoirul Anwar. 2. M. Zaenal.

### **5. Keadaan Ustadzah Dan Santri TPQ Miftahul Mubtadiin.**

#### **a. Keadaan Ustadzah.**

Keberadaan ustadzah yang professional akan mendukung terhadap upaya peningkatan kualitas keilmuan santri. Oleh karena itu pengurus TPQMiftahulMubtadiin melakukan perekrutan ustadzah melalui tes dan menetapkan ustadzah yang profesional yaitu memiliki kualitas baca-tulis Al-Qur'an dengan bagus. Memiliki komitmen yang tinggi dalam mengajar dan memiliki ketrampilan mengajar dengan baik. Segenap ustadzah yang mengajar adalah para ustadzah yang rata-rata berdomisili di desa benem yang sebagian ada yang sudah berumah tangga dan sebagian masih lajang dan seluruhnya sudah

---

<sup>6</sup>Proposal Perpanjangan Ijin Operasional TPQ Miftahul Mubtadiin.

merupakan ustadzah yang sudah memegang syahadah. Adapun data ustadzah TPQ Miftahul Muhtadiin adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

**TABEL 4.2**  
DATA ASATIDZAH TPQ MIFTAH MUHTADIIN

NAMA	ALAMAT	JABATAN
Hj. Mufarohah	Gresik	Kepala/ Ustadzah
H. Imam Misbah	Gresik	Wakil Kepala/ Ustadz
Musrifah	Gresik	Ust Jilid 1
Anisah	Gresik	Ust Jilid 1
Ismi Azizah	Gresik	Ust Jilid 2
Nur Faridah	Gresik	Ust Jilid 2
Zumrotul Wahidah	Gresik	Ust. Jilid 3
Ida Susanti	Gresik	Ust. Jilid3
Dewi Eliyana	Gresik	Ust. Jilid3
Astik	Gresik	Ust. Jilid4
Mufidah	Gresik	Ust. Jilid5
M. Khoirul Anwar	Gresik	Ust. Jilid5
Masfufah	Gresik	Ust. Jilid6
Yeni	Gresik	Ust. Jilid6
Risa	Gresik	Ust. Jilid6

Sedangkan untuk pembagian mengajar menggunakan sistem guru kelas, sehingga selama satu semester tiap kelas dipegang oleh ustadzah tetap dengan mengajarkan seluruh materi. Hal tersebut bertujuan agar para ustadzah dapat

<sup>7</sup>Proposal Perpanjangan Ijin Operasional TPQ Miftahul Muhtadiin.



mengetahui perkembangan prestasi tiap individu santri dan dari sini maka dituntut profesionalisme dalam mengajar agar tidak terjadi kebosanan terhadap belajar santri.

**b. Keadaan Santri.**

Santri merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar , adapun santri TPQMiftahulMubtadiin sangat beragam latar belakang asalnya, mereka tidak hanya berasal dari masyarakat benem saja akan tetapi juga berasal dari desa Duduk, desa Gredek, Setro. Begitu juga usia mereka sangat beragam mulai dari usia 3 tahun sampai usia 13 tahun. Sedangkan jumlah santri TPQ Miftahul Mubtadiin yang telah terdaftar adalah 92, adapun data santri TPQ Miftahul Mubtadiin adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

**TABEL 4.3**

**DAFTAR SANTRI**

**TPQ MIFTAHUL MUBTADIIN**

No	Kelas/Jilid	Jumlah
1	Pra TK&1	14
2	II	11
3	III	8
4	IV	11
5	V	17
6	VI	12
7	Al-Qur'an/Ghorib	20
		92

---

<sup>8</sup>Proposal Perpanjangan Ijin Operasional TPQ Miftahul Mubtadiin.

## 6. Aktifitas Santri TPQ Miftahul Mubtadiin.

Proses belajar mengajar santri TPQ Miftahul Mubtadiin dilaksanakan setiap sore hari, mulai hari sabtu sampai hari kamis, sedangkan hari jum'at digunakan sebagai ekstra kurikuler. Rutinitas belajar mengajar di TPQ Miftahul Mubtadiin setiap harinya dimulai dengan berbaris di halaman TPQ Miftahul Mubtadiin selama 15 menit dengan pembacaan surat pendek, kalimat toyyibah dan do'a-do'a sebelum belajar. Selanjutnya aktifitas dilanjutkan dengan pengajian Al-Qur'an dengan metode Qiroati yang diklasifikasikan menurut jilid. Disini sudah ada 6 kelas yang setiap kelasnya diajar oleh ustadzah masing-masing jilid. Setelah pengajian Al-Qur'an berakhir, santri langsung bersiap-siap untuk melakukan tanya jawab dengan para Ustadzah sebelum pelajaran diakhiri. Tanya jawab tersebut meliputi: doa sehari-hari, surat pendek, meliputi tajwid, ghorib, jilid ataupun pelajaran ahklak lainnya, dengan pengawasan Ustadzah.

Adapun aktifitas santri secara jelas telah tergambar dalam jadwal kegiatan sebagai berikut:<sup>9</sup>

**TABEL 4.4**

**JADWAL KEGIATAN SANTRI TPQ MIFTAHUL MUBTADIIN.**

WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT
15.30 – 15.45 WIB	Pembukaan <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Pembacaan Alfatihah</li><li>▪ Do'a-do'a sebelum belajar</li><li>▪ Kalimat Toyyibah</li></ul>	Halaman
15.45 – 16.30 WIB	Inti <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Penyampaian materi Qiroati</li></ul>	Kelas

<sup>9</sup>Wawancara Dengan Zumrotul Wahidah, *Ustadzah TPQ Miftahul Mubtadiin*, 21 Februari 2014.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Belajar menulis</li> </ul>	
16.30 – 16.45  WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca Fasholatan</li> <li>▪ Doa-Doa</li> <li>▪ Kalimat Toyyibah</li> <li>▪ Membaca Kitab</li> </ul>	Kelas
16.45 – 17.10  WIB	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Doa-Doa sesudah belajar</li> <li>▪ Post test</li> </ul>	Kelas

### **7. Program Penunjang TPQ Miftahul Mubtadiin.**

Berbagai inovasi untuk mengembangkan lembaga TPQ Miftahul Mubtadiin telah dilakukan termasuk merancang beberapa program penunjang yang secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar santri baik dibidang keagamaan maupun kreatifitas santri, program tersebut antara lain:

#### **a. Extra kurikuler.**

Extra kurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dirancang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat anak. Kegiatan ini antara lain :

1. Hadrah.
2. Khitobah.
3. Qiroah.
4. Kaligrafi.
5. Shalawat.
6. Menggambar.
7. Mewarna.
8. Memaknai kitab kuning.

## 9. Fasholatan

### b. Program kerja.

Terdapat beberapa program penunjang yang harus diikuti oleh seluruh santri guna menunjang prestasi dan kreatifitas, program tersebut adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.5**

#### PROGRAM PENUNJANG

No	KEGIATAN	PELAKSANAAN
1	Cinta Rasul/Baca Diba'	1 x Minggu
2	Hataman Al-Qur'an	1 x Minggu
3	Hadrah	1x Minggu
4	Tadabbur Alam	1 x Bulan
5	Ziarah Wali	2 x Bulan
6	Kreasi Santri	1 x 3 Bulan
7	Isro' Mi'roj dan Halaqoh Wali Santri	1 x Tahun
8	Pesantren Ramadhan	1 x Tahun
9	Halal bi Halal	1 x Tahun
10	Doa Bulan Rajab	1 x Tahun
11	Imtihan	1 x semester
12	Pembagian Raport	1 x semester
13	Doa Awal&Ahir Tahun Hijriyah	1 x Tahun
14	Doa Tarwiyah 'Arofah	1 x Tahun
15	Takbir Keliling	1 x Tahun
16	Gebyar Musabaqoh Muharram	1 x Tahun

17	Lomba Takbir	1 x Tahun
----	--------------	-----------

## **8. Sarana dan Prasarana TPQ Miftahul Mubtadiin.**

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua jenis pelaksanaan prasarana pendidikan yang dipergunakan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk memperlancar dan mendukung berbagai aktivitas santri di TPQ Miftahul Mubtadiin, maka sangat diperlukan sarana yang memadai. Berbagai fasilitas terutama media belajar santri selalu di upayakan, yaitu:

### **1. Aula.**

Aula ini berfungsi tempat berlangsungnya aktifitas belajar mengajar santri TPQ Miftahul Mubtadiin secara bersama. Setiap harinya aktifitas mereka selalu dimulai dan diakhiri dengan pembacaan do'a-do'a, pre test dan post test secara bersama-sama. Aula ini juga digunakan untuk melakukan kegiatan ekstra kurikuler, pertemuan Ustadzah dan belajar hadrah santri.

### **2. Halaman.**

Difungsikan untuk kegiatan berbaris para santri sebelum melakukan pembelajaran para santri didalam kelas. Adapun kegiatan baris dilakukan 15 menit. Adapun bacaan-bacaan yang dibaca para santri adalah berupa kalimat toyyibah dan doa akan belajar.

### **3. Perpustakaan.**

Perpustakaan merupakan sarana yang penting dalam peningkatan wawasan keilmuan santri. Adapun koleksi buku mayoritas adalah majalah anak-anak yang memiliki nilai edukatif, disamping itu terdapat juga buku-buku penunjang baik pelajaran agama maupun pelajaran umum.

### **4. Kelas.**

Ruang kelas berfungsi sebagai proses belajar mengajar santri TPQ Miftahul Mubtadiin. Ruangan ini terdiri dari 6 kelas yang di desain secara variatif dan edukatif. Dengan gambar-gambar dan warna warni yang dapat meningkatkan imajinasi anak.

#### 5. Media Belajar.

Media belajar ini digunakan sebagai penunjang efektifitas proses belajar mengajar pada setiap harinya, antara lain 6 buah papan tulis, 90 bangku, TV, CD Player, tape recorder, alat peraga gambar, kaset VCD kisah nabi dan kisah teladan, puzzle, bola, short card dan lain-lain.

#### 6. Kantin Santri.

Kantin santri tersebut difungsikan sebagai kebutuhan snak/jajanan santri, hal tersebut bertujuan , agar para santri tidak jajan diluar area TPQ, dan secara langsung juga menjaga santri, agar tidak jajan sembarang jajan.

### **B. Penyajian Dan Analisa Data.**

#### **1. Implementasi Metode Qiroati di TPQ Miftahul Mubtadiin.**

Metode Qiroati merupakan salah satu metode baca Al-Qur'an, yang mana metode tersebut merupakan metode yang diterapkan di TPQ Miftahul Mubtadiin.

Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan ustadzah Hj. Mufarohah selaku kepala TPQ Miftahul Mubtadiin mengatakan bahwa:

“Sebelum metode Qiroati ini diterapkan di TPQ ini, yang digunakana yaitu metode lalaran Jus ‘Amma, karena merasa hasilnya kurang memuaskan maka TPQ Miftahul Mubtadiin menggunakan metode Qiroati. Alasan memilih metode Qiroati ini mempunyai alasan tetentu. Alasan memilih metode Qiroati karena: mampu menguasai Al-Qur'an (membaca) dengan lancar, baik fasih dan tartil dengan waktu yang cukup singkat, kualitas bacaan sangat baik/lancar dan tegas dalam artian tidak tawallud

(dlexer), setiap jilid dalam Qiroati mempunyai tekanan yang berbeda dan tingkat kualitasnya bertahab, metode Qiroati sangat disiplin dan ketat, ustad/ustadzah di perbolehkan mengajar jika mereka telah bersyahadah (lulus tashih) atau mereka yang belum tashih boleh mengajar sesuai dengan kemampuan jilidnya, buku Qiroati tidak terjual bebas di toko-toko, namun terkodiner di setiap koordinator cabangnya masing-masing, kualitas bacaan/membaca Al-Qur'an ustad/ustadzah selalu terpantau karena ada deres dan tadarrus bersama".<sup>10</sup>

Adapun beberapa hal yng harus di Persiapan sebelum proses pengajaran Qiroati adalah sebagai berikut<sup>11</sup>:

a. Persiapan pembelajaran Qiroati.

1) Ustadzah.

- ✓ Mempersiapkan alat peraga jilid 1-6.
- ✓ Mempersiapkan Media contoh: kartu huruf hijaiyah(untuk jilid Pra TK).
- ✓ Deres tiap malam.Mengkondisikan santri ketika baca doa pembukaan.

2) Santri.

- ✓ Pembacaan surat pendek.
- ✓ Doa-doa sebelum belajar.
- ✓ Pembacaan asmaul husna.

b. Kegiatan Proses Belajar Mengajar.

1) Implementasi metode Qiroati:

- ✓ Menggunakan metode klasikal.
- ✓ Menggunakan metode individual.
- ✓ Menulis sesuai dengan jilidnya masing-masing kecuali untuk pra TK hanya menebali dan mencontoh hurufhijaiyah.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Hj. Mufarohah, Kepala TPQ Miftahul Muftadiin, Gresik, 20 Desember 2014

<sup>11</sup>Ibid.

2) Implementasi materi tambahan:

- ✓ Hafalan doa-doa.
- ✓ Hafalan surat-surat pendek.
- ✓ Menulis Huruf Bahasa Arab.
- ✓ Kitab Kuning.
- ✓ Kitab Fasholatan.
- ✓ Fiqih.
- ✓ Kreativitas.

c. Hasil Penilaian Penerapan Metode Qiroati dan Juz ‘Amma.

Adapun hasil nilai para santri yang menggunakan metode Juz ‘Amma adalah sebagai berikut:

No	Nama	Nilai
1	Munzidah	Baik
2	Uswatun hasanah	Baik
3	Evi	Cukup
4	Urifa	Cukup
5	Didik	Cukup
6	Ayik	Sedang
7	Ulfatunni'mah	Baik
8	Rijal	Cukup
9	Lia	Cukup
10	Umana	Sedang
11	Musyarofah	Baik
12	Yeni	Baik
13	Andik	Sedang



14	Dedik	Sedang
15	Ubait	Sedang
16	Yudi	Sedang
17	Ummi	Baik
18	Agus salim	Baik
19	Zainal arifin	Baik

Dalam penggunaan metode Juz ‘Amma hasil nilai para santri dikategorikan kepada nilai sedang, karena dengan metode ini para santri harus mengeja dahulu dalam belajar membaca Al-Qu’an. Hal tersebut seperti yang di katakan oleh ibu Hj. Mufarrohah, yang mana sebagai berikut:

“penggunaan metode Juz ‘Amma sebenarnya baik, namun dalam penggunaanya metode ini cara pembelajarannya para santri harus mengeja dahulu, itu yang membuat para santri lama dalam belajar membaca Al-Qur’an”.<sup>12</sup>

Adapun hasil penerapan menggunakan metode Qiroati adalah sebagai berikut:

- ✓ Untuk membacanya santri sudah maksimal karena diadakan penilaian setiap hari dicatat pada buku prestasi, yang dipegang oleh Ustadzah.
- ✓ Untuk menulis juga sudah meksimal karena santri sudah disediakan buku dan pensil.
- ✓ Pada setiap semester santri diadakan imtihan.

1. Adapun untuk mengetahui persiapan pembelajaran metode Qiroati, peneliti melakukan wawancara dengan kepala TPQ, beliau menyatakan, bahwa:

“Yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan metode ini adalah adalah alat peraga dan media saja, karena persiapan sudah dilakukan setiap minggu

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Ibu Hj. Mufarrohah, Kepala TPQ Miftahul Muhtadiin, Gresik, 9 Juli 2014.

melalui deres bersama (semua ustadzah wajib mengikuti), disamping itu setiap hari setelah proses pembelajaran di TPQ selesai para ustadzah mengadakan evaluasi 15 menit untuk mengevaluasi proses belajar mengajar hari tersebut dan menyiapkan strategi untuk hari selanjutnya secara bersama-sama”.<sup>13</sup>

Pernyataan tersebut juga dinyatakan oleh ustadzah Zumrotul Wahidah, bahwa:

“Untuk persiapan guru dalam melaksanakan metode Qiroati di TPQ Miftahul Muftadiin yaitu adanya deresan rutin setiap malam senin. Di ikuti oleh semua ustadzah, deresan ini dimulai dari guru pra TK sampai guru Gharib”<sup>14</sup>

Sama seperti dengan hal kedua pernyataan diatas di perkuat oleh ustadzah Ida Susanti, ungkapannya adalah sebagai berikut:

“Dalam persiapan pelaksanaan metode Qiroatidengan mengadakan pelatihan ustadzah disetiap minggu yang di koordinir oleh korcab Gresik, deres setiap malam di koordinir oleh kepala TPQ, evaluasi setiap hari setelah proses belajar mengajar”<sup>15</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dengan deres dapat membantu para ustadzah untuk mempersiapkan pembelajaran metode Qiroati.

Dari analisa diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dengan deresan yang rutin dilakukan oleh para ustadzah TPQ mampu membantu meningkatkan baca-tulis Al-Qur'an para santri di TPQ Miftahul Muftadiin.

2. Untuk mengetahui proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Qiroati, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala TPQ, beliau menyatakan, bahwa:

---

<sup>13</sup>Ibid.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Zumrotul Wahidah, 14:30, Ustadzah TPQ Miftahul Muftadiin, Gresik, 21 Februari 2014.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ida Susanti ,14:30, Ustadzah TPQ Miftahul Muftadiin, Gresik, 21 Februari, 2014.

“Proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal (dalam semua aktivitas) misalnya piket ustadzah, mengajar, kesamaan materi pelajaran menurut jilid, secara garis besar semua berjalan dengan jadwal/peraturan. Setelah pelajaran Qiroati berlangsung maka mendapatkan materi tambahan seperti hafalan doa-doa, hafalan surat-surat pendek dan lain sebagainya”<sup>16</sup>

Dalam proses belajar mengajar, peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Zumrotul Wahidah, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajarnya sudah terlaksana dan dalam penerapan kegiatan belajar mengajar menggunakan startegi secara kalasikal dengan media Qiroati (milik TPQ), secara individu dengan deres/baca sendiri-sendiri dan setor sesuai dengan halaman masing-masing”.<sup>17</sup>

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Hj. Mufarohah selaku kepala TPQ, beliau menyatakan bahwa:

“Pada hasil yang dicapai untuk saat ini hasilnya masih kurang maksimal karena santri tidak bisa masuk secara tertib dan teratur setiap hari karena kesibukan lain (les pelajaran/kegiatan ekstra di sekolahnya masing-masing)”.<sup>18</sup>

Kepala TPQ pada waktu yang sama, juga telah menambahkan ungapannya, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk hasil penerapannya menulis kurang maksimal karena seringnya santri tidak membawa buku tulis, untuk menyikapi hal ini, maka segenap ustadzah memberikan buku tulis dan pensil secara gratis (dari donatur) yang setiap hari dibagikan akan tetapi tidak boleh dibawa pulang. Akan tetapi, Alhamdulillah cukup maksimal untuk membaca dikarenakan kami selalu

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Hj. Mufarohah, 18:45, Kepala TPQ Miftahul Muhtadiin, Gresik, 21 Februari 2014.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Zumrotul Wahidah, 14:30, Ustadzah TPQ Miftahul Muhtadiin, Gresik, 21 Februari 2014.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Hj. Mufarohah, 18:45, KepalaTPQ Miftahul Muhtadiin, Gresik, 21 Februari 2014.

mengevaluasi setiap hari dalam kartu prestasi. Bahkan mulai berdiri sampai sekarang sudah berhasil sampai ghorib dan lulus tashih, meskipun hanya satu santri saja dan sekarang masih Al-Qur'an. Selain itu juga untuk menunjukkan keberhasilannya maka santri tersebut mengikuti lomba tartil dan mendapatkan juara 2".<sup>19</sup>

Dari paparan diatas dapat dianalisa bahwa, dalam proses pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an di TPQ, dilakukan secara klasikal dan deres, yang dipimpin oleh para ustadzah pada setiap jilidnya, akan tetapi proses tersebut terdapat beberapa hambatan, yang mana sebagian santri kurang disiplin, seperti sering tidak masuk, tidak mengikuti peraturan yang dibuat para ustadzah dan tidak membawa alat tulis dan jilid. Namun para ustadzah menyiasatinya dengan memberikan peralatan, yang sudah disediakan di TPQ, dan untuk kelancaran membaca para santri, para ustadzah melakukan evaluasi pada setiap selesai pengajaran Qiroati.

Dari analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa, berhasil tidaknya proses pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an di TPQ, tidak hanya kesiapan dari para ustadzah, akan tetapi harus ditunjang dengan ketekunan para santri dan adanya fasilitas yang dimiliki TPQ, sehingga hal tersebut dapat menambah semangat para santri untuk lebih rajin dalam pembelajaran.

3. Untuk mengetahui hasil kemampuan baca-tulis Al-Qur'an yang dicapai oleh santri itu sudah maksimal, akan tetapi dalam kemampuan baca-tulis yang dihasilkan dapat dilihat ketika hatam jilid itu sampai berapa lama. Dan untuk hasil kemampuannya antara santri yang satu dengan santri yang lain berbeda,

---

<sup>19</sup>Ibid.

dalam hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Hj. Mufarohah selaku kepala TPQ, beliau menyatakan, bahwa:

“untuk hasil kemampuan baca yang telah dicapai oleh santri dalam menghatamkan satu jilid itu berbeda-beda, yakni ada yang hatamnya 2 bulan, 3, 4, 5, 6 bulan bahkan sampai 1 tahun baru bisa hatam Qiroati satu jilid. Apabila anak itu rajin masuk, nglalar dirumah dan lancar dalam membaca Qiroati maka anak tersebut dalam satu jilidnya dapat terselesaikan sampai 2 bulan, dan bagi anak yang jarang masuk untuk menghatamkan satu jilidnya maka bisa mencapai 4 bulan bahkan ada yang sampai satu tahun, dalam hal ini tergantung pada masing-masing santri maka anak yang rajin akan cepat selesai sampai ghorib, begitu juga dengan sebaliknya”.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dikatakan bahwa di TPQ Miftahul Mubtadiin telah menggunakan metode Qiroati karena memiliki alasan tertentu, sebelum pelaksanaan para ustadzah juga mempersiapkannya sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Begitu juga dengan proses belajar mengajarnya juga menggunakan media serta mengaji secara individu kepada ustadzahnya masing-masing. Namun dalam masalah hasil saat ini belum maksimal karena santri yang belum tertib dan teratur.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, keberhasilan seorang santri dalam pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an, tergantung dari kemampuan dan kedisiplinan dari setiap individu para santri tersebut. Serta pemahaman santri terhadap metode yang sudah diterapkan di TPQ, sehingga dengan persiapan persiapan yang sudah dilakukan dan

---

<sup>20</sup>Ibid.

metode-metode yang sudah diterapkan diharapkan para santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dapat mencapai hasil yang baik.

## 2. Kemampuan Baca-Tulis Al-Quan Santri Di TPQ Miftahul Mubtadiin.

Adapun kemampuan baca-tulis Al-Qur'an para santri dikategorikan menjadi tiga penilaian yang mana penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Baik, mencakup: fasih, tepat makhorijul huruf, sesuai tajwid dan mengikuti nada murattal.
- b. Sedang, mencakup: dalam fasih, tepat makhorijul huruf, sesuai tajwid dan mengikuti nada murattal santri tergolong sedang.
- c. Cukup, mencakup: dalam fasih, tepat makhorijul huruf, sesuai tajwid dan mengikuti nada murattal santri tergolong cukup.

Adapun analisa nilai santri TPQ Miftahul Mubtadiin peneliti sajikan secara perjilid, yang mana terdiri dari jilid 1-6 dan ghorib/Al-Qur'an yang mana dengan penjabaran sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

Nilai santri TPQ Miftahul Mubtadiin Jilid 1-Ghorib

❖ Jilid 1, dengan jumlah 14 santri. Dengan daftar nilai sebagai berikut:

No	Nama	Baik	Sedang	Cukup
1	Aan	✓		
2	Melvin	✓		
3	Rafa	✓		
4	Irsyad	✓		
5	Abid		✓	
6	Ais	✓		
7	Fahri		✓	

8	Achmad			✓
9	Alin		✓	
10	Nuris			✓
11	Dinda	✓		
12	Aurel	✓		
13	Laura		✓	
14	Izzar		✓	

Nilai baik 7 anak, sedang 5 anak dan cukup 2 anak.

- ❖ Jilid 2, dengan jumlah 11 santri, adapun daftar nilai santri jilid 2 adalah sebagai berikut:

No	Nama	Baik	Sedang	Cukup
1	Rafka		✓	
2	Rafa			✓
3	Adit		✓	
4	Wildan	✓		
5	Tasya	✓		
6	Tutas	✓		
7	Ibrahim	✓		
8	Misbah	✓		
9	Valen	✓		
10	Nesa	✓		
11	Dika	✓		

Nilai baik 8 santri, sedang 2 santri dan cukup 1 santri.

❖ Jilid 3, jumlah 7 santri. Adapun daftar nilai jilid 3 adalah sebagai berikut:

No	Nama	Baik	Sedang	Cukup
1	Cantik			✓
2	Fahri	✓		
3	Syahrul			✓
4	Fiki			✓
5	Farel		✓	
6	Dennis		✓	
7	Hilmi		✓	
8	Fiki		✓	

Nilai baik 1 santri, sedang 4 santri dan cukup 3 santri.

❖ Jilid 4, jumlah 11 santri, dengan daftar nilai sebagai berikut:

No	Nama	Baik	Sedang	Cukup
1	Amril	✓		
2	Dwi	✓		
3	Vania		✓	
4	Zarra	✓		
5	Nadin		✓	
6	Refa		✓	
7	Yudha	✓		
8	Nabila	✓		
9	Fella	✓		
10	Ifa	✓		
11	Rendi		✓	

Nilai baik 7 santri dan nilai sedang 4 santri.



❖ Jilid 5, jumlah 17 santri, dengan daftar nilai sebagai berikut:

NO	Nama	Baik	Sedang	Cukup
1	Ubed		✓	
2	Riyan	✓		
3	Mirza			✓
4	Ibra	✓		
5	Rizki	✓		
6	Alan	✓		
7	Putra			✓
8	Anang			✓
9	Lutfan			✓
10	Tiara	✓		
11	Ibad	✓		
12	Faul		✓	
13	Alan D		✓	
14	Abid	✓		
15	Aal		✓	
16	Abil			✓
17	Firdi			✓

Nilai baik 7 santri, sedang 4 santri dan cukup 6 santri.

❖ Jilid 6, jumlah 12 santri, dengan daftar nilai sebagai berikut:

No	Nama	Baik	Sedang	Cukup
1	Ridho			✓
2	Nayla	✓		

3	Tazul			✓
4	Udin	✓		
5	Danni			✓
6	Hatta			✓
7	Rizki		✓	
8	Wildan	✓		
9	Amel	✓		
10	Ajeng	✓		
11	Zalfa	✓		
12	Andin		✓	

Nilai baik 6 santri, sedang 2 santri dan cukup 4 santri.

❖ Ghorib, jumlah 20 santri, dengan daftar nilai sebagai berikut:

No	Nama	Baik	Sedang	Cukup
1	Afa	✓		
2	Zila	✓		
3	Ridho	✓		
4	Rizal	✓		
5	Azza	✓		
6	Amar	✓		
7	Safira	✓		
8	Salsa	✓		
9	Wanda	✓		
10	Syahrul	✓		
11	Kufi	✓		

12	Diky	✓		
13	Tyas	✓		
14	Dziky	✓		
15	Fadil	✓		
16	Dimas	✓		
17	Ais	✓		
18	Nabila		✓	
19	Maskun		✓	
20	Sirot		✓	

Nilai baik 17 santri dan sedang 3 santri.

Penjabaran diatas, menjelaskan bahwa metode Qiroati kondusif dalam meningkatkan baca-tulis Al-Qur'an santri di TPQ Miftahul Mubtadiin, dengan bukti para santri masuk dalam kategori baik dalam nilai, hal tersebut menunjukkan para santri terbilang baik dalam kelangsungan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Setelah melakukan penerapan metode Qiroati, peneliti dapat menyajikan data nilai para santri TPQ Miftahul Mubtadiin, dengan paparan sebagai berikut:

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Qiroati tersebut menunjukkan bahwa jumlah para santri TPQ yang menguasai baca-tulis Al-Qur'an dengan nilai banyak sebanyak 57%, santri yang mendapat nilai sedang 26% dan santri yang mendapatkan nilai cukup berjumlah 17%.

Dari analisa data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Qiroati, para santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan hasil yang baik. Hal tersebut peneliti buktikan dengan piala-piala yang didapatkan TPQ dalam setiap perlombaan yang dilakukan baik oleh kecamatan dan

kabupaten kota Gresik, begitu pula para santri yang mengikuti ujian mendapatkan peringkat 10 besar dari seluruh TPQ wilayah Gresik.

Hal tersebut juga dikuatkan lagi oleh kepala TPQ Miftahul Mubtadiin yakni ibu Hj. Mufarrohah, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“sungguh bersyukur sekali saya dapat mengenal dan menerapkan metode Qiroati di TPQ Miftahul Mubtadiin, karena dengan penggunaan metode tersebut pada usia dini dapat menulis dan membaca Al-Qur’an dengan cepat dan lancar, disamping itu para orang tua para santri, juga antusias menanamkan pembelajaran agama khususnya ilmu Al-Qur’an sejak usia sangat dini yakni usia 3-14 tahun”.

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa membaca dan menulis Al-Qur’an menggunakan metode Qiroati ini, memiliki hasil yang sangat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari beberapa kenyataan yang mana anak diusia yang sangat dini antara 3-14 tahunan, sudah dapat menulis dan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

❖ Dari Ustadzah Zumrotul Wahidah 22 tahun<sup>21</sup>.

1. Soal:

Bagaimana implementasi pembelajaran metode Qiroati dalam meningkatkan baca-tulis Al-Qur’an di TPQ Miftahul Mubtadiin?

Jawab:

- a. Di ulang-ulang.
- b. Membaca-menulis satu persatu dengan pengawasan Ustadzah.
- c. Nglalar (belajar sendiri), kemudian disimak oleh Ustadzah.

2. Soal:

---

<sup>21</sup>Zumrotul Wahidah, *Ustadzah TPQ Miftahul Mubtadiin*, Jum’ah, 10 April 2014.

Upaya apa saja yang membuat para Ustadzah lebih efektif dalam menyampaikan pengajaran metode Qiroati dalam meningkatkan baca-tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Mubtadiin?

Jawab:

- a. sabar.
- b. Pendekatan kepada para santri.
- c. Mencari kelemahan santri.
- d. Menambah waktu pengajaran.

3. Soal:

Faktor apa saja yang mendukung pengajaran metode Qiroati di TPQ Miftahul Mubtadiin ?

Jawab:

- a. Para santri masuk tepat waktu.
- b. Memperhatikan Ustadzah.
- c. Sering bertanya kepada Ustadzah, mana yang belum difahami.

4. Soal:

Faktor apa saja yang menghambat pengajaran metode Qiroati di TPQ Miftahul Mubtadiin?

Jawab:

- a. Tidak mendengarkan dan memperhatikan Ustadzah.
- b. Ramai sendiri.
- c. Alas an izin ke kamar mandi.
- d. Ditunggu ibunya didalam kelas.

5. Soal:

Apakah dengan cara yang selama ini Ustadzah terapkan mendapat hasil yang maksimal?

Jawab.

Efektif dan berhasil.

Dengan kesimpulan bahwasanya proses pengajaran metode Qiroati dapat berjalan dan mendapatkan hasil yang baik jika, para santri masuk tepat waktu dan menuruti peraturan yang telah ditetapkan oleh Ustadzah, baik peraturan yang diberlakukan didalam TPQ dan didalam ruang kelas. Seperti: masuk tepat waktu, menyimak ustadzah dan menaati semua peraturan yang sudah dibuat oleh ustadzah masing-masing kelas.

❖ Dalam kesempatan yang sama, peneliti juga melakukan wawancara kepada informan yang ke 2, yakni Kepala TPQ dan Ustadzah TPQ, yaitu ibu Hj. Mufarohah, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Soal:

Bagaimana implementasi pembelajaran metode Qiroati di TPQ Miftahul Muhtadiin?

Jawab:

- a. Melihat Peraga.
- b. Santri masuk tepat waktu.
- c. Membaca secara teratur.
- d. Di ulang-ulang.
- e. Disuruh membaca satu persatu dengan pengawasan Ustadzah.
- f. Nglalar (belajar sendiri), kemudian disimak oleh Ustadzah.

2. Soal:

Upaya apa saja yang membuat para Ustadzah lebih efektif dalam menyampaikan pengajaran metode Qiroati di TPQ Miftahul Mubtadiin?

Jawab:

- a. Memberikan tugas.
- b. Belajar dirumah.
- c. Memberikan hukuman.
- d. Memberikan penghargaan jika dia mampu.
- e. Menyalahkan/berkata (ghollad/bahasa arab), yang berarti salah, jika, ada santri yang membaca salah, ketika lalaran bersama.

3. Soal:

Faktor apa saja yang mendukung pengajaran metode Qiroati di TPQ Miftahul Mubtadiin ?

Jawab:

- a. Para santri masuk tepat waktu.
- b. Memperhatikan Ustadzah.
- c. Sering bertanya kepada Ustadzah, mana yang belum difahami.
- d. Memperhatikan peraga.

4. Soal:

Faktor apa saja yang menghambat pengajaran metode Qiroati di TPQ Miftahul Mubtadiin?

Jawab:

- a. Tidak mendengarkan dan memperhatikan Ustadzah.
- b. Ramai sendiri.
- c. Alas an izin ke kamar mandi.
- d. Tidak memperhatikan alat peraga.

e. Ada anak menangis.

5. Soal:

Apakah dengan cara yang selama ini Ustadzah terapkan mendapat hasil yang maksimal?

Jawab.

Berhasil.

Dengan kesimpulan, bahwa: memberikan pengajaran Metode Qiroati memang dibutuhkan kesabaran, kreatif dan inovatif. Karena dengan banyaknya santri yang diajar, guru terkadang juga bosan jika ada salah satu peraturan yang tidak diindahkan. Akan tetapi alhamdulillah selama saya mengajar dengan menggunakan metode Qiroati, saya mengalami kepuasan, karena melihat anak didik saya berhasil bisa membaca Al-Qur'an di usia dini.<sup>22</sup>

❖ Dalam kesempatan yang sama, peneliti juga melakukan wawancara kepada informan yang ke 3, yakni Ustadzah Ida Susanti 30 tahun, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Soal:

Bagaimana implementasi pembelajaran metode Qiroati di TPQ Miftahul Mubtadiin?

Jawab:

- a. Melihat Peraga.
- b. Membaca secara teratur.
- c. Di ulang-ulang.
- d. Disuruh membaca satu persatu dengan pengawasan Ustadzah.
- e. Nglalar (belajar sendiri), kemudian disimak oleh Ustadzah.

---

<sup>22</sup>Hj. Mufarohah, *Kepala Dan Ustadzah TPQ Miftahul Mubtadiin*, Jum'ah, 10 April 2014.



2. Soal:

Upaya apa saja yang membuat para Ustadzah lebih efektif dalam menyampaikan pengajaran metode Qiroati di TPQ Miftahul Mubtadiin?

Jawab:

- a. Memberikan tugas.
- b. Belajar dirumah.
- c. Memberikan hukuman dengan membaca 1 juz Al-Qur'an.

3. Soal:

Faktor apa saja yang mendukung pengajaran metode Qiroati di TPQ Miftahul Mubtadiin ?

Jawab:

- a. para santri masuk tepat waktu.
- b. Memperhatikan Ustadzah.
- c. Sering bertanya kepada Ustadzah, mana yang belum difahami.

4. Soal:

Faktor apa saja yang menghambat pengajaran metode Qiroati di TPQ Miftahul Mubtadiin?

Jawab:

- a. Tidak mendengarkan dan memperhatikan Ustadzah.
- b. Ramai sendiri.
- c. Alas an izin ke kamar mandi.
- d. Tidak memperhatikan alat peraga.

5. Soal:

Apakah dengan cara yang selama ini Ustadzah terapkan mendapat hasil yang maksimal?

Jawab.

Berhasil.

Dengan kesimpulan sebagai berikut: metode Qiroati tidak hanya membuat para santri harus taat kepada Ustadzahnya, akan tetapi dalam pembelajaran metode Qiroati santri juga di ajari untuk bersikap jujur, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Ida, jika santri izin ke kamar mandi biasanya mereka jajan dikantin<sup>23</sup>.

### **3. Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Santri Di TPQ Miftahul Mubtadiin.**

Metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, apabila proses pembelajaran itu tidak menggunakan metode yang tepat, maka akan sulit sekali untuk dapat mengharapkan hasil yang maksimal. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang sangat menentukan berhasil dan tidaknya sebuah proses pembelajaran. Apabila sebuah metode pembelajaran sudah banyak terbukti memberikan hasil yang diharapkan, maka bukan tidak mungkin akan menunjang tingginya kemampuan dan keberhasilan sebuah hasil akhir.

Metode Qiroati yang diterapkan di TPQ Miftahul Mubtadiin merupakan metode yang sangat efektif terhadap kemampuan baca-tulis Al-Qur'an para santri di TPQ. Yang mana sebelum menerapkan metode Qiroati, TPQ tersebut menerapkan metode Juz 'Amma. Pada saat itu metode Qiroati sudah diterapkan di taman pendidikan Al-Qur'an yang ada di desa tersebut, tetapi santri yang belajar disana adalah santri yang berusia 4-12 tahun. Metode ini mampu merubah pola lama pembelajaran Al-Qur'an yang ada di desa tersebut, karena hasilnya bisa langsung dirasakan, yaitu, banyak santri yang hanya belajar selama 2 tahun telah mampu

---

<sup>23</sup>Ida Suusanti, Ustadzah TPQ Miftahul Mubtadiin, Gresik, Jum'at, 10 April 2014.

membaca Al-Qur'an dengan tartil, bahkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan ilmu tajwid diluar kepala. Masyarakat banyak terkesima dengan keberhasilan tersebut, bahkan keluarga dari santri TPQ banyak yang merasa malu terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adik-adik mereka. Kondisi itulah yang dimanfaatkan oleh pengasuh dan guru-guru TPQ Miftahul Muftadiin untuk menggunakan metode Qiroati. Sejak saat itulah banyak sekali para orang tua mendaftarkan anaknya mengaji di TPQ Miftahul Muftadiin, karena para orang tua merasa di TPQ inilah anaknya akan mendapatkan pembelajaran yang berkualitas.

Dari gambaran diatas, penulis dapat membuat beberapa kesimpulan, yang mana diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Qiroati dalam penerapannya telah membawa hasil yang nyata, yakni berhasil merubah pola pembelajaran lama TPQ menjadi pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an yang tingkat keberhasilannya sangat tinggi dan cepat, yakni dengan metode Qiroati.
2. Keberhasilan penerapan metode Qiroati di TPQ yang ada, telah melahirkan ketertarikan yang luar biasa para orang tua, untuk memberikan pembekalan pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an pada putra putri mereka diusia yang sangat dini.
3. Efektifitas penerapan metode Qiroati telah menjadi semacam daya pendorong, penyemangat para santri dalam pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an.

Hal tersebut seperti yang kepala TPQ paparkan, sebagai berikut:

“Metode Qiroati sangat membantu kelancaran baca-tulis Al-Qur'an para santri, hal tersebut terbukti dengan hasil yang belakangan ini dirasakan oleh kepala TPQ tersebut, meskipun membutuhkan kesabaran dan ketekunan para ustadzah dalam mengajar para santri, akan tetapi semua upaya ditebus dengan prestasi yang diperoleh

oleh TPQ, yang setiap ujian mendapatkan rangking 10 besar dari keseluruhan TPQ yang berada di kabupaten Gresik”.<sup>24</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh ustadzah Zumrotul Wahidah, sebagai berikut:

“Mengajar santri yang terbilang masih anak-anak, memang membutuhkan kesabaran yang ekstra, akan tetapi dengan pemilihan metode yang tepat, yakni metode Qiroati begitu sangat membantu, dikarenakan dengan metode Qiroati para santri mengalami peningkatan dalam tiap harinya, dalam pembelajaran baca-tulis Al-Qur’an para santri tidak perlu memakan waktu lama untuk bisa mengenal huruf-huruf Al-Qur’an. Hal tersebut juga penting adanya peran ustadzah, dengan maksud ketekunan dan kedisiplinan ustadzah, insyaallah dengan begitu akan mendapat hasil maksimal”.<sup>25</sup>

Dalam waktu yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Mufidah, yang mana sebagai berikut:

“Metode Qiroati sangat efektif, terbukti metode Qiroati berpengaruh terhadap peningkatan baca-tulis Al-Qur’an santri di TPQ, Qiroati juga berpengaruh terhadap cara berfikir santri, santri tidak banyak alasan ketika mendapatkan tugas dari ustadzah, karena ketertarikan para santri untuk selalu mengikuti pembelajaran Qiroati yang disampaikan oleh ustadzah”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara Dengan Hj. Mufarrohah, Pukul 16:30, KepalaTPQMiftahulMubtadiin, Gresik, 20 April 2014.

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Zumrotul Wahidah, Pukul 14:30, UstadzahTPQMiftahulMubtadiin, Gresik, 21 April 2014.

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Mufidah, Pukul 15:30, UstadzahTPQMiftahulMubtadiin, Gresik, 21 April 2014.

